

## PENGARUH EDUKASI SOP COVID-19 MELALUI DIGITAL VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP KEBERANIAN IBU MEMBAWA ANAK MELAKUKAN IMUNISASI

Dina Carolina Hapsari  
Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya  
dinakanza.dc@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang** :Menurut data dari WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi, dan tahun 2018 hanya ada sekitar 20 juta anak yang baru mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Namun ketercapaian Imunisasi tahun 2019 akhir sampai dengan 2020 mengalami penurunan, rata-rata para ibu enggan membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dikarenakan ketakutan yang luar biasa akan wabah covid-19 yang sedang melanda di DKI Jakarta. Rasa takut para ibu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan dalam pencegahan SOP Covid-19 di Faskes. Ada beberapa metode pendidikan kesehatan namun yang sesuai dengan kondisi di DKI Jakarta yang menerapkan PSBB dan kegiatan online secara daring dari rumah adalah dengan pemberian Pendidikan kesehatan berupa leaflet digital dan video digital. Pemberian edukasi yang baik dan merata dirasa merupakan cara yang terbaik untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memahami SOP covid-19 khususnya untuk pemberian imunisasi sehingga menurunkan tingkat kecemasan ibu membawa anaknya ke faskes **Metode**: Penelitian ini kuantitatif, dengan quasi eksperimen (pre-post tes) yang menggunakan kelompok kontrol dengan jumlah responden 60 responden yaitu 30 group intervensi dan 30 kontrol.

**Hasil**: Didapatkan data bahwa kelompok intervensi sebelum dan setelah di lakukan implementasi hasilnya (*sig 2-tailed*) 0,00 hal ini <0,005 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah di berikan intervensi

**Kata kunci**; Covid-19; Imunisasi; Pendidikan Kesehatan digital video

### PENDAHULUAN

Anak merupakan harta yang paling berharga bagi para orang tua, sebisa mungkin orang tua akan melindungi anaknya dari bahaya dilingkungan sekitar anak. Selain perlindungan dari luar tubuh perlindungan dari dalam tubuh pun dianggap perlu, contohnya seperti dengan pemberian asupan makanan yang bergizi, bervitamin, susu dan juga pemberian imunisasi lengkap untuk meningkatkan imunitas tubuh anak. Imunisasi sendiri merupakan perlindungan bagi anak dengan cara memberikan virus yang telah dilumpuhkan ke dalam tubuh anak. Menurut data

dari WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi, dan tahun 2018 hanya ada sekitar 20 juta anak yang baru mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Di Indonesia sendiri kondisi serupa juga terjadi, Menurut Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kesehatan RI, dr. Anung Sugihantono, M.Kes cakupan imunisasi dasar lengkap Indonesia pada tahun 2018 baru mencapai 87,8%. Artinya masih ada 12% di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap atau masih ada sekitar 400 ribu

yg belum diimunisasi pada tahun 2018 atau sekitar 1% anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi sama sekali, dan jumlah itu merata di hampir seluruh Indonesia (PID. Kemendikbud. 2019).

Kerja pemerintah dalam mempromosikan imunisasi pada anak bertambah berat disaat pandemi covid 19. Covid 19 atau disebut Coronavirus sendiri merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius yaitu gawat nafas. Menurut data dari satgas covid-19 per tanggal 24/10/20 saat ini jumlah penderita covid-19 mencapai 382.000, meninggal 13.077, dan yang dinyatakan sembuh sekitar 305.000 dari data di atas menunjukkan masih tingginya angka penularan covid-19. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi di Faskes, karena sejumlah orang tua khawatir untuk memberikan imunisasi bagi anaknya, dan tidak sedikit pula petugas kesehatan ragu-ragu dalam menyelenggarakan pelayanan imunisasi di tengah pandemi covid-19, bisa jadi disebabkan ketidaktahuan atau karena belum adanya petunjuk teknis yang tersedia. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka cakupan imunisasi nasional akan turun, sehingga kekebalan komunitas tidak terbentuk lagi dan pada akhirnya cakupan imunisasi yang rendah ini bisa menyebabkan terjadinya KLB

PD3I seperti Campak, Rubela, Difteri, Polio dan lainnya. Tentunya ini akan menjadi beban ganda bagi masyarakat dan negara di tengah pandemi covid-19 yang masih berlangsung (Kemenkes, 2020).

Kekhawatiran para ibu yang datang ke faskes dapat dicegah dengan diberikannya edukasi terkait pendidikan kesehatan menggunakan beberapa metode atau media edukasi sesuai dengan perkembangan zaman. Biasanya di fasilitas kesehatan pemberian pendidikan kesehatan selain dengan ceramah dilakukan juga dengan penyebaran leaflet hal ini sesuai dengan jurnal dari Fatmawati yuli, 2017 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Ispa pada Balita di Posyandu dengan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dengan dilakukan penyebaran leaflet ke para ibu. Namun ada media yang dirasa sesuai dengan keadaan saat ini yaitu dengan media digital: video. Menurut jurnal dari wea blandina Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita dikelurahan lebijaga kabupaten ngada, 2018).

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan Kuantitatif dengan desain quasi eksperimental

dengan pendekatan non equivalent control group before after design. Quasi Experimental merupakan penelitian yang mengujicobakan suatu intervensi pada sekelompok subjek dengan atau tanpa kelompok pembanding, namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subjek kedalam kelompok perlakuan. Sedangkan pendekatan non equivalent control group before after design merupakan penelitian yang memberikan perlakuan atau eksperimen pada dua atau lebih grup.

Penelitian ini melibatkan 60 responden dimana sebelumnya di lakukan seleksi terhadap responden sesuai dengan kriteria inklusi yang di inginkan peneliti yaitu para ibu yang memiliki anak balita yang masih mempunyai jadwal imunisasi. Responden yang sesuai dengan inklusi dilakukan pembagian menjadi dua kelompok responden yaitu 1 kelompok responden yang di berikan penkes video digital yang selanjutnya di sebut kelompok intervensi dan kelompok 2 responden yang di berikan penkes menggunakan leaflet digital dan kemudian di sebut kelompok kontrol. Setelah kelompok di tentukan kemudian di lakukan implementasi pemberian penkes sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan setelahnya dilakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian diolah menjadi suatu data dan dilakukan analisa

dari data tersebut menggunakan uji Paired Samples Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah di lakukan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, untuk pengambilan keputusan nilai signifikansi (2-tailed) 0,05 menunjukan sebaliknya.

## HASIL PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Perbedaan Tingkat Keberanian Ibu sebelum dan sesudah pemberian penkes video dengan penkes leaflet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Variabel	Kelompok	Pengukuran keberanian ibu	Mean	Std	Sig. (2-tailed)
Pre-Post Keberanian ibu memba wa anak Imunisasi	Intervensi video	<b>Sebelum</b>	3,23	1,194	0,00
		<b>Setelah</b>	6,63	1,245	0,00

Pre-Post Keberanian ibu memba wa anak Imunisasi	Intervensi video	<b>Sebelum</b>	2,67	1,605	0,00
		<b>Setelah</b>	6,57	0,971	0,00

Dari data tersebut diatas dikatakan bahwa kelompok intervensi sebelum dan setelah di lakukan implementasi hasilnya (sig 2-tailed) 0,00. hal ini sesuai dengan keputusan nilai signifikansi yaitu (2-tailed) $<0,005$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan implementasi pada kelompok intervensi, Sementara untuk kelompok kontrol di dapatkan data bahwa kelompok kontrol sebelum dan setelah di lakukan implementasi hasilnya (sig 2-tailed) 0,00 hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan implementasi pada kelompok control.

Data post implementasi dari kedua kelompok intervensi dan kontrol di lakukan uji t independent untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara data hasil pemberian penkes yang menggunakan vidio digital dengan hasil pemberian penkes yang menggunakan leaflet terhadap tingkat keberanian ibu dalam membawa anaknya ke Faskes dan metode penkes apa yang paling di minati ibu dalam meningkatkan keberaniannya. Setelah di lakukan analisa di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perbedaan data hasil pemberian penkes video dengan hasil pemberian penkes leaflet terhadap tingkat keberanian ibu dalam membawa anak ke Faskes**

Variable	Kelompok	N	Mean	Sd	Sig. (2-tailed)
Perbandingan hasil pemberian penkes melalui video dengan leaflet	<b>Intervensi Video</b>	30	6,63	1,245	0,818
	<b>Kontrol Leaflet</b>	30	6,57	1,17	0,818

Menurut data di atas terlihat sig (2-tailed) 0,818 hal ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil penkes menggunakan media video dan leaflet, keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan tingkat keberanian ibu dalam membawa anak untuk melakukan imunisasi di faskes, namun untuk metode yang paling di minati oleh para ibu rata-rata mean penkes menggunakan video lebih besar di banding penkes menggunakan leaflet, hal ini menunjukkan bahwa di era digital 4.0 masyarakat telah mampu mengubah pola pembelajaran dari manual saat ini dengan menggunakan digital.

## KESIMPULAN

Target luaran telah tercapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbandingan tingkat keberanian ibu sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode digital video dan sebelum setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode leaflet serta penggunaan metode

penkes yang lebih di minati dalam meningkatkan keberanian para ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

Baitipur Nisa Listya,. Widraswara Rudatin. (2018). Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Pasien DBD, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. *Journal of Health Education*

Clark, R.C. & Mayer, R.E., (2016). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedialearning* (4th Ed.). Canada: John Wiley & Sons Inc.

Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia.

Direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ertawati, Dorce. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Paska*

Imunisasi (KIPI). FK Farida Gustin (2015) *Upaya Meningkatkan Keberanian bertanya dan Keatifan belajar*. Skripsi Programstudi Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto *Jadwal penelitian* disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan

memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan. Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Fatmawati, Tina Yuli. (2017) *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA pada balita di posyandu*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No.3*.

Hadianti, Dian Nur. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kemenkes.

IDAI. 2014. *Pedoman Imunisasi di Indonesia (5ed)*. (I.G. Ranuh, H. Suyitno, S.R. Hadinegoro, C, B. Kartasasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, Penyut). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia

Johan Herni , Reni Puspita Dian, Noorbaya Siti. (6 Mei 2018). *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di Sdn 027*. *Jurnal Husada Mahakam Volume IV No. 6 Mei 2018, Hal 352-360* 11.

Kementerian Riset dan Teknologi Dikti. (2017). *Smartphone Rakyat Indonesia*. Diperoleh dari <http://www.dikti.go.id/smartphone-rakyat-indonesia-2/> 12.

Lestari Yuli, Nurhaeni Nani, Hayati Happy. (2018). *Penerapan Mobile Video efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu*

- dalam menurunkan Lama Diare Balita diwilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 21 No.1, Maret 2018, hal 34-42 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203 DOI:10.7454/jki.v21i1.546
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika USRAT.
- Momomuat, S., Ismanto, Y. A., & Kundre, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pentingnya Imunisasi Campak dengan kepatuhan melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkoan.
- Ranuh. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit
- Sari Permata Indah, Sundari Sri . 2019. Penerapan Video Pembelajaran dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* e-ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-0024 Doi: 10.17509/jpki.v5i1.15128
- Susilaningrum, Rekawati. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- WeaBlandina Kristina, kristiawati. Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Meningkatkan Prilaku ibu Dalam Penanganan Infeksi Saluran pernapasah Akut pada Balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada (2018). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Wong, D. L., Hockenberry. M., Wilson, D., Winkelstein, M. L., Schiorts, P. (2009). *Wong's Essentials Of Pediatric Nursing*. St Louis, Missouri: Mosby.
- <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/pid-2019-tingkatkancakupan-danmutuimunisasi-lengkap>
- <https://health.grid.id/read/351705362/hari-imunisasi-dunia-12-anakindonesiabelumimunisasi-lengkap?page=all>.